

Prinsip dasar pendekatan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) adalah : a) bersifat spesifik lokasi, b) melalui pendekatan partisipatif, c) mengintegrasikan komponen teknologi yang memberikan pengaruh secara sinergis dan bersifat dinamis dapat berubah sesuai dengan kebutuhan.

### **PERSIAPAN LAHAN**

Tanah bekas pertanaman padi tidak perlu diolah atau tanpa olah tanah (TOT), namun jerami padi perlu dipotong pendek. Saluran drainase / irigasi dibuat dengan kedalaman 25 - 30 cm dan lebar 20 cm setiap 3 – 4 m. Saluran ini berfungsi untuk mengurangi kelebihan air bila lahan terlalu becek dan sebagai saluran irigasi pada saat tanaman perlu tambahan air. Pada lahan yang baru dibuka pertama kali ditanam kedelai, benih perlu dicampur dengan rhizobium atau dapat menggunakan tanah bekas pertanaman kedelai yang ditaburkan pada barisan tanaman kedelai.

### **VARIETAS UNGGUL**

Gunakan varietas unggul nasional yang adaptif. Semua varietas unggul sesuai untuk lahan sawah irigasi seperti Anjasmoro, Kaba,

Sinabung, Baluran, Ijen dan Burangrang. Dengan teknik budidaya yang tepat, semua varietas unggul dapat memberikan hasil yang baik.

### **BENIH**

Benih harus sehat dan memiliki daya tumbuh  $\pm$  85 %, biji bernas, seragam, bersih dari kotoran. Sebaiknya gunakan benih berlabel dari penangkar benih. Apabila menggunakan benih sendiri, sebaiknya benih yang berasal dari pertanaman yang seragam (tidak campuran) dan terpelihara dengan baik. Kebutuhan benih 45-50 kg/ha, bergantung kepada besar kecilnya ukuran benih.

### **PENANAMAN**

Benih kedelai ditanam dengan tugal pada kedalaman 2 - 3 cm. jarak tanam 40 cm x 10 - 15 cm, 2 - 3 biji/lubang. Untuk menghindari serangan hama dan penyakit serta kekurangan air, kedelai sebaiknya ditanam tidak lebih dari 7 hari setelah tanaman padi dipanen.

### **PEMUPUKAN**

Pada lahan subur atau lahan bekas pertanaman padi yang dipupuk secara intensif setiap musim, tanaman kedelai tidak perlu lagi

dipupuk. Pada lahan sawah jenis tanah Vertisol, tanaman dipupuk dengan 50 kg Urea, 50 kg SP-36 dan 100 - 150 kg KCl/ha. Pada lahan sawah jenis tanah Entisol, tanaman dipupuk dengan 50 kg Urea, 50 kg SP-36 dan 50 - 75 kg KCl/ha. Pemberian 5 - 10 ton bahan organik (pupuk kandang) dapat menggantikan penggunaan pupuk buatan.

### **PENGUNAAN MULSA JERAMI PADI**

Gunakan jerami padi 5 ton/ha sebagai mulsa dengan cara dihamparkan secara merata di permukaan lahan, dengan ketebalan < 10 cm. Pemberian mulsa bermanfaat untuk mengurangi pertumbuhan gulma sehingga penyiangan cukup satu kali saja yakni sebelum tanaman berbunga, selain itu dapat menekan serangan lalat bibit dan untuk mempertahankan kelembaban tanah.

### **PENGENDALIAN GULMA**

Untuk mengendalikan gulma, tanaman disiang 3 kali masing-masing pada saat berumur 3, 7, dan 10 minggu. Pengendalian gulma dengan herbisida dilakukan sebelum pengolahan tanah, bersamaan dengan penyiangan pertama sebaiknya dilakukan pembumbunan tanaman.

## PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT

Hama dikendalikan melalui kultur teknis, seperti penggunaan varietas tahan, pemberian mulsa jerami, pergiliran tanaman, tanam serempak dalam satu hamparan, dan penanaman tanaman perangkap. Hama utama kedelai adalah hama penggerek polong, ulat grayak dan ulat buah. Penggunaan pestisida adalah cara yang terakhir untuk mengendalikan hama dan harus berdasarkan pemantauan di lapangan. Pestisida yang digunakan harus telah teruji efektifitasnya dan telah mendapat izin dari pihak yang berkompeten. Penyakit utama kedelai adalah karat daun, busuk batang, busuk akar, dan penyakit yang disebabkan oleh virus. Penyakit karat daun dikendalikan dengan fungisida mancozeb. Penyakit busuk batang dan akar dikendalikan dengan penyemprotan jamur *Trichoderma harzianum*. Pengendalian penyakit virus dapat diupayakan dengan cara membunuh vektornya berupa hama kutu dengan dengan insektisida anjuran pada saat tanaman berumur 40, 50 dan 60 hari.

## PANEN DAN PASCA PANEN

Tanaman dipanen apabila 95 % polong pada batang utama telah berwarna kuning

kecoklatan. Panen dimulai pada pukul 09.00 pagi, pada saat embun sudah mengering. Pangkal batang tanaman dipotong dengan sabit, hindari pemanenan dengan cara mencabut tanaman. Bagian tanaman yang sudah dipanen segera di jemur. Setelah kering biji dikupas dengan mesin pengupas (*thresher*) atau alat pemukul. Biji kedelai dipisahkan dari kotoran atau sisa kulit polong dan dijemur kembali hingga kadar air mencapai 12%. Untuk keperluan benih, biji kedelai dikeringkan hingga kadar air 9 - 10 %, kemudian disimpan dalam kantong tebal atau kantong plastik 2 lapis.

No: 10/Jumakir/PUAP/2009

**Alamat BPTP Jambi**  
Jl. Samarinda Paal V Kotabaru,  
Desa Pondok Meja Km.16, Kec. Mestong, Kab. Ma. Jambi  
Telp: 0741-40174/7053525, Fax: 0741-40413  
e-mail: btp-jambi@litbang.deptan.go.id  
btp\_jambi@yahoo.com  
Website:jambi.litbang.deptan.go.id



## PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (PTT) KEDELAI DI LAHAN SAWAH IRIGASI



**Mendukung Kegiatan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Provinsi Jambi**

**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAMBI**  
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
2009